

---

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA PEKANBARU****Helmi Fitra**<sup>1)</sup>**Mashadi**<sup>2)</sup>**Sumarno**<sup>3)</sup>*<sup>1)</sup>Post Graduate Student of Riau University**<sup>2)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau**<sup>3)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the dominant variables affecting the Principal Leadership of Primary Schools in Pekanbaru City especially Rumbai and Rumbai Pesisir District. Some of the variables in question were Achievement Motivation, Interpersonal Communication, Emotional Intelligence, Management Knowledge and Education Level. The population as a whole was 37 people and used as sample 32 people with determination of sample technique was Proportionate Stratified Random sampling. This research was conducted during September until November 2016. After the data of the research was analyzed, it was known that the two dominants independent variables affect the Leadership of Primary School Principal In Pekanbaru City namely: 1) Emotional Intelligence 2) Education Level. The value of correlation coefficient between the variables of Emotional Intelligence (X3) to Principal Leadership (Y) 0.846 and the equation of simple regression line:  $v = 8.48 + 1.592X3$ . The correlation coefficient value between Headmaster Education (X5) toward Principal Leadership (Y) was 0,918 and simple regression line equation:  $v = -0.28 + 1.679X5$ . Emotional Intelligence (X3) and Education Level (X5) simultaneously affected the Principal Leadership (Y) was shown by the equation of the regression line to  $Y = -6.141 + 0.548X3 + 1.245X5$ , this means that at each increase of 1 unit of emotional intelligence (X3) would be followed by an increase in principal leadership of  $r_{y1}$  0,548 if the level of education was controlled / constant and each increase of one-unit education level would be followed by increased principal leadership of 1,245 if emotional intelligence (X3) was controlled / constant. Viewed from the results of the correlation coefficient between the emotional intelligence variable of 0.846 was smaller than the Education Level of  $r_{y2}$  0.918.*

**Key words:** *Achievement motivation, interpersonal communication, emotional intelligence, management knowledge, education level, leadership principal*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dominan mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri di kota Pekanbaru khususnya kecamatan rumbai dan rumbai pesisir. Beberapa variabel yang dimaksud adalah motivasi berprestasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, pengetahuan manajemen dan tingkat pendidikan. Populasi secara keseluruhan berjumlah 37 orang dan dijadikan sampel 32 orang dengan penentuan teknik sampel adalah *Proportionate Stratified Random sampling*. Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu September sampai November 2016. Setelah data hasil penelitian dianalisis, maka diketahui dua variabel bebas yang dominan mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri di kota pekanbaru yakni: 1) kecerdasan emosional 2) tingkat pendidikan. Nilai koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional (X3) terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Y) 0.846 dan persamaan garis regresi sederhananya:

$v = 8,48 + 1,592X_3$ . Nilai koefisien korelasi antara variabel tingkat pendidikan kepala sekolah ( $X_5$ ) terhadap kepemimpinan kepala sekolah ( $Y$ ) sebesar 0.918 dan persamaan garis regresi sederhana:  $v = -0.28 + 1,679X_5$ . Kecerdasan emosional ( $X_3$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_5$ ) secara bersama-sama mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah ( $Y$ ) ditunjukkan dengan persamaan garis regresi menjadi  $Y = -6.141 + 0.548X_3 + 1.245X_5$ , ini berarti bahwa pada setiap kenaikan 1 satuan kecerdasan emosional ( $X_3$ ) akan diikuti peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar  $r_{y_1}$  0.548 apabila tingkat pendidikan dikontrol/konstan dan setiap kenaikan satu-satuan tingkat pendidikan akan diikuti peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1.245 apabila kecerdasan emosional ( $X_3$ ) dikontrol/konstan. Dilihat dari hasil koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional sebesar 0.846 lebih kecil dibanding tingkat pendidikan sebesar  $r_{y_2}$  0.918.

**Kata kunci:** Motivasi berprestasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, pengetahuan manajemen, tingkat pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di sinilah, efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, scheduling, pengembangan kurikulum, paedagogik, dan assessmen. Di samping itu untuk mewujudkan pengelolaan sekolah yang baik, perlu adanya kepala sekolah yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan tugasnya. Untuk menjalankan tugas manajerial, dan juga merespon tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan program-program sekolah yang mereka bina secara efektif. Kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang belum memiliki kemampuan kompetensi di atas, Berdasarkan dua kali hasil survei pemetaan kompetensi tahun 2010 oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) kepada 265.000 kepala sekolah, Kompetensi sosial kepala sekolah secara nasional dinilai rendah. Kompetensi sosial mencakup kepedulian dan kemampuan kerjasama, sehingga berdampak kurangnya bekerjasama dengan guru, bersikap arogan, belum dapat mengakomodir aspirasi dari semua

stakeholder yang ada di sekolah, tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga berpengaruh pada motivasi kerja bawahannya.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa kepala SD Negeri di daerah Rumbai dan Rumbai Pesisir dari wawancara tersebut mereka menyatakan tentang kurangnya pemahaman mengenai manajemen sekolah dan komunikasi intensif dan terbuka dengan guru mengenai masalah pendidikan disekolah. Dapat dilihat sesungguhnya kualitas pendidikan disekolah tidak terlepas dari kemampuan memimpin kepala sekolah.

Sesungguhnya tak dapat dipungkiri setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia unggul. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah-sekolah unggulan. Setiap tahun ajaran baru sekolah-sekolah unggulan dibanjiri calon siswa, karena adanya keyakinan bisa melahirkan manusia-manusia unggul. Di sekolah-sekolah ini, menuntut biaya pendidikan yang cukup tinggi. Namun demikian, diiringi pula dengan penyediaan sarana dan prasarana yang sangat memadai.

Kepala sekolah selaku pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi perilaku personel sekolah agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan

usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pribadi lain yang terkait untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terutama ditekankan pada bagaimana kepala sekolah mampu untuk membuat orang lain bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang baik dan dapat memberikan arahan yang bijak kepada guru sehingga menimbulkan motivasi untuk berprestasi di kalangan mereka. Kepala sekolah hendaknya memiliki visi kelembagaan kemampuan konseptual yang jelas, serta memiliki ketrampilan dan seni dalam hubungan antara manusia, penguasaan aspek-aspek teknis dan substantif, memiliki semangat untuk maju serta semangat mengabdikan dan karakter yang diterima masyarakat lingkungannya (Mulyasa, 2004: 84). Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang dalam mencapai tujuan, sangat bergantung kepada kewibawaan yang dimilikinya.

Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Mulyasa (2004: 89) mengatakan bahwa, "Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah".

Manifestasi konseptual merupakan perwujudan filosofi, keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi warga sekolah dalam bentuk kinerja, tujuan dan kurikulum, bahasa dan simbol serta kisah dan tokoh yang berjasa terhadap kemajuan sekolah. Manifestasi perilaku

meliputi kegiatan belajar mengajar, ritual dan upacara, prosedur, peraturan, tata tertib dan sanksi yang mengatur perilaku warga sekolah. Sedangkan manifestasi fisik material berbentuk fasilitas dan perlengkapan, benda-benda, hiasan, lambang dan pakaian seragam. Dengan perkembangan masyarakat dan tuntutan terhadap kinerja sekolah agar memiliki keluaran (*output*) yang baik, maka sekolah perlu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah agar mendukung pencapaian tujuan sekolah. Dari semua ini sangat diharapkan kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah dengan baik dan kemampuan serta kepemimpinan kepala sekolah sangat diuji dalam mengelola serta memimpin sekolah dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan lebih meendekatkan pada kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan pihak lainnya. Pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah lebih berorientasi pada hasil pendidikan, tetapi hasil pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kinerja kepala sekolah itu sendiri. Dengan demikian kepala sekolah harus lebih profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan-kegiatannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru ?
2. Apakah ada hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru ?

3. Apakah ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru ?
4. Apakah ada hubungan antara Pengetahuan Manajemen dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru ?
5. Apakah ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel bebas yang terdiri dari Motivasi Berprestasi (X1), Komunikasi Interpersonal (X2), Kecerdasan Emosional (3), Tingkat Pendidikan (X4), Pengetahuan Manajemen (X5). Dalam penelitian Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, yang dijadikan populasi adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir yang berjumlah 37 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *Proportionate Stratified Random sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dari anggota acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja guru.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan hasil data motivasi berprestasi (X1) diperoleh skor teorik sebesar 20-100. Total

skor tersebut diperoleh dari 20 butir pertanyaan. Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir diperoleh rata-rata dengan angka 72.65. Nilai varians lebih tinggi dari pada rata-rata ini bermakna setiap bawahan memaknai perintah atasan dengan beragam. Keakuratan sampel terhadap populasi (Kepala Sekolah Dasar Negeri Rumbai dan Rumbai Pesisir) tinggi karena (Std Error of Mean) sebesar 1.91. Median di tabel menggambarkan urutan data motivasi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir nilai tengahnya sebesar 73.5. Sebaran nilai-nilai sampel Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir (Std Deviasi) sebesar 10.85 menunjukkan besar perbedaan dari nilai sampel Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir terhadap rata-rata cukup tinggi, Varians yang tinggi sebesar 117.78 menunjukkan nilai motivasi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir ada yang tinggi dan ada yang rendah atau beragam. Skewness -0.151 artinya kemiringan data motivasi berprestasi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir pada kurva normal karena berada pada nilai -2 dan 2, std error of skewness data Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir 0.414 dalam keadaan normal, kemiringan kurva data motivasi berprestasi Kepala Sekolah Dasar Negeri (kurtosis) sebesar -0,007 kurang dari tiga disebut platy kurtic karena masih dalam tahap normal, Std Error of kurtosis 0.809 masih dalam tahap normal. Skor terendah motivasi berprestasi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir yang dapat adalah 47 artinya dibawah rata-rata dan skor tertinggi adalah 96 yang menunjukkan data motivasi berprestasi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir sangat tinggi yaitu mendekati 100. Dengan rentang skor data motivasi berprestasi sebesar 49 yang diperoleh dari skor tertinggi dan skor terendah termasuk perbedaan yang signifikan artinya motivasi berprestasi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir ada yang rendah dan ada yang sangat tinggi. Jumlah data motivasi berprestasi setelah dijumlahkan sebesar 2325.

## 2. Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 untuk data Komunikasi Interpersonal (X2) Kepala Sekolah Dasar Negeri Rumbai dan Rumbai Pesisir diperoleh skor teorik sebesar 20-100. Total skor tersebut dipeoleh dari 20 butir pertanyaan. Nilai Varians 91.48 lebih besar dari rata-rata 82.56 ini bermakna Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dasar Negeri Rumbai dan Rumbai Pesisir setiap kepala sekolah berbeda, Keakuratan sampel data diperoleh dari Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir terhadap populasi (Std Error of Mean) sebesar 1.69 menunjukkan rata-rata yang baik dipopulasi. Nilai tengah data Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir di angka 82.5. Sebaran nilai-nilai sampel Komunikasi Interpersonal (Std Deviasi) sebesar 9.56 menunjukkan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata cukup tinggi, Varians data Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir sebesar 91.48 menunjukkan nilai Komunikasi interpersonal Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir ada yang tinggi dan ada yang rendah atau beragam. Skewness -0.49 artinya kemiringan data normal karena berada pada nilai 2 sampai -2 dan std error of skewness 0.414 normal, kemiringan kurva (kurtosis) sebesar -0.535 kurang dari tiga disebut platy kurtic masih dalam tahap normal, Std Error of kurtosis 0.809 normal. Skor terendah yang dapat dicapai adalah 61 tidak terlalu rendah dan skor tertinggi adalah 99 tergolong sangat tinggi karena mendekati 100. Dengan rentang skor sebesar 38 yang diperoleh dari skor tertinggi-skor terendah tidak terlalu signifikan. Jumlah keseluruhan data Komunikasi Interpersonal (Sum) setelah dijumlahkan sebesar 2642.

## 3. Deskripsi Data Kecerdasan Emotional (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 untuk data Kecerdasan Emosional (X3)

diperoleh skor teorik sebesar 15-75. Total skor tersebut dipeoleh dari 15 butir pertanyaan. Nilai varians 46,193 lebih kecil dari rata-rata (Mean) sebesar 60.53 ini bermakna kecerdasan emosional kepala sekolah hampir sama di Rumbai dan Rumbai Pesisir. dikarenakan rata-rata yang diperoleh mendekati 75 sebagai skor tertinggi, Keakuratan sampel data kecerdasan emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir terhadap populasi (Std Error of Mean) sebesar 1.361 menunjukkan rata-rata sampel yang baik terhadap populasi. Nilai tengah (Median) data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir berada pada 60.5. Sebaran nilai-nilai sampel Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir (Std Deviasi) sebesar 6.79 menunjukkan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata cukup tinggi. Varians data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir sebesar 46.19 menunjukkan nilai Kecerdasan Emosional ada yang tinggi dan ada yang rendah. Skewness -0.180 data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir artinya kemiringan data normal dan std error of skewness 0.414 normal karena berada pada nilai -2 dan 2. Kemiringan kurva (kurtosis) data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir sebesar 0.119 kurang dari tiga disebut platy kurtic masih dalam tahap normal, Std Error of kurtosis data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir 0.809 normal, Skor empirik terendah data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir yang dapat dicapai adalah 44 menggambarkan nilai yang cukup tinggi. Skor tertinggi data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir adalah 73 artinya sangat tinggi karena mendekati 75 sebagai skor tertinggi. Dengan rentang skor data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir sebesar 29 yang

diperoleh dari skor tertinggi-skor terendah. Jumlah data Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir sebesar 1937.

#### **4. Deskripsi Data Pengetahuan Manajemen (X4)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.7 untuk data Pengetahuan Manajemen (X4) diperoleh skor teorik sebesar 15-75. Total skor tersebut dipeoleh dari 15 butir pertanyaan. Nilai varians 51.25 lebih kecil dari rata-rata 59.31 ini bermakna pengetahuan manajemen Kepala Sekolah Dasar negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir cenderung sama (Tidak Jauh berbeda), Keakuratan sampel data Pengetahuan Manajemen terhadap populasi (Std Error of Mean) sebesar 1.26 menunjukkan rata-rata sampel yang baik terhadap populasi. Nilai tengah (Median) data Pengetahuan Manajemen setelah diurutkan sebesar 60. Sebaran nilai-nilai sampel (Std Deviasi) sebesar 7.15 menunjukkan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata cukup tinggi, Varians (persebaran nilai hasil obserbasi dengan rata-rata) data Pengetahuan Mananjemen Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir sebesar 62.83 menunjukkan nilai Pengetahuan Manajemen ada yang tinggi dan ada yang rendah. Skewness (pengukuran tingkat kesimetrisan atau kecondongan) sebesar -0.756 kemiringan data normal karena dalam rentang nilai -2 sampai 2 dan std error of skewness 0.414 masih diambang normal. kemiringan kurva data Pengetahuan Manajemen (kurtosis) sebesar -0.444 kurang dari tiga disebut platy kurtic masih dalam tahap normal, Std Error of kurtosis 0.809 normal. Skor terendah (min) data Pengetahuan Manajemen yang dapat dicapai adalah 44 ini berarti tidak terlalu rendah dibanding rata-rata dan skor tertinggi (max) adalah 73 termasuk sangat tinggi karena mendekati 75 sebagai nilai maksimal. Dengan rentang skor (Range) data Pengetahuan Manajemen sebesar 29 yang diperoleh dari skor tertinggi-skor terendah Jumlah data (sum) setelah dijumlahkan sebesar 1898.

#### **5. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah (X5)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.9 untuk data Tingkat Pendidikan (X5) Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir diperoleh skor teorik sebesar 15-75. Total skor tersebut dipeoleh dari 15 butir pertanyaan. Nilai varians 48.96 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata 62.48 ini bermakna Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah Rumbai dan Rumbai Pesisir cenderung sama atau tidak jauh beda tingkat pengetahuannya, Keakuratan sampel Kepala Sekolah Dasar Negeri di Rumbai dan Rumbai Pesisir terhadap populasi (Std Error of Mean) sebesar 1.23 menunjukkan rata-rata sampel yang baik terhadap populasi. Nilai tengah data Tingkat Pendidikan (Median) berada pada angka 62 setelah di urutkan. Sebaran nilai-nilai sampel (Std Deviasi) sebesar 6.99 menunjukkan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata cukup tinggi, Varians sebesar 48.96 menunjukkan nilai Tingkat Pendidikan ada yang tinggi dan ada yang rendah. Skewness -0.096 normal karena nilainya diantara -2 sampai 2 dan std error of skewness 0.414 masih normal. kemiringan kurva (kurtosis) sebesar -0.557 kurang dari tiga disebut platy kurtic masih dalam tahap normal, Std Error of kurtosis 0.809 normal. Skor empirik terendah yang dapat dicapai responden adalah 47 artinya masih nilai terendah tergolong baik dan skor tertinggi adalah 74 sangat baik karena mendekati skor maksimal yaitu 75. Dengan rentang skor sebesar 27 yang diperoleh dari skor tertinggi-skor terendah. Jumlah data Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah keseluruhan (Sum) setelah dijumlahkan sebesar 1.999.

#### **6. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.11 untuk data Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) diperoleh skor teorik sebesar 25-125. Total skor tersebut dipeoleh dari 25 butir pertanyaan. Varians 158.14 jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata 104.71 ini bermakna Kepemimpinan Kepala Sekolah di Rumbai dan Rumbai Pesisir

sangat beragam. Keakuratan sampel terhadap populasi (Std Error of Mean) sebesar 2.22 menunjukkan rata-rata sampel yang baik terhadap populasi. Nilai tengah (Median) sebesar 105.5. Sebaran nilai-nilai sampel (Std Deviasi) sebesar 12.575 menunjukkan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata cukup tinggi, Varians 158.144 menunjukkan nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah ada yang tinggi dan ada yang rendah. Pengukuran tingkat kesimetrisan/kecondongan sebaran data disekitar rata-rata (Skewness) adalah -0.555 kemiringan kurva normal karena dalam rentang -2 sampai 2 dan std error of skewness 0.414 masih diambang normal. kemiringan kurva (kurtosis) sebesar -0.224 kurang dari tiga disebut platy kurtic masih dalam tahap normal, Std Error of kurtosis 0.809 normal. Skor empirik terendah (min) yang dapat dicapai responden adalah 75 dan skor tertinggi (max) adalah 124. Dengan rentang skor (range) data Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 49 yang diperoleh dari skor tertinggi-skor terendah. Jumlah data (sum) sebesar 3.351

### Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Kota Pekanbaru

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri kota Pekanbaru khususnya kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru, faktornya ialah motivasi berprestasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, pengetahuan manajemen dan tingkat pendidikan.

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,860
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	154,957
	df	10
	Sig.	,000

Dapat dilihat bahwa KMO yang terukur nilainya adalah  $0.860 > 0.5$ , hal ini berarti bahwa semua faktor yang digunakan dalam penelitian ini sudah bisa dianalisis lebih lanjut. Hasil dari Bartlett's Test of Sphericity ditunjukkan oleh suatu nilai yang disebut angka signifikansi yaitu 0.000

( $0.000 < 0.5$ ). angka signifikansi yang kecil yaitu berada di bawah 0.5 menunjukkan terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan diantara variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Dari lima faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri hanya dua faktor yang paling dominan yakni Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan.

Anti-image Matrices						
		X1	X2	X3	X4	X5
Anti-image Covariance	X1	,126	-,057	-,023	,020	-,018
	X2	-,057	,077	-,051	-,040	-,049
	X3	-,023	-,051	,151	-,027	-,020
	X4	,020	-,040	-,027	,891	,068
	X5	-,018	-,049	-,020	,068	,236
Anti-image Correlation	X1	,866 <sup>a</sup>	-,573	-,166	,058	-,107
	X2	-,573	,782 <sup>a</sup>	-,476	-,152	-,359
	X3	-,166	-,476	,897 <sup>a</sup>	-,074	-,108
	X4	,058	-,152	-,074	,822 <sup>a</sup>	,149
	X5	-,107	-,359	-,108	,149	,925 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dapat dilihat bahwa variabel Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dasar dengan nilai 0.897 dan variabel tingkat pendidikan sebesar 0.925 mempunyai nilai paling dominan bila dibandingkan variabel lain sehingga kedua variabel tersebut yang akan digunakan dalam melakukan analisis hipotesis.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Analisa data untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik yaitu analisis regresi sederhana dan ganda. Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan uji normalitas.

### Uji Normalitas

#### Variabel Kecerdasan Emosional

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASAN_EMOSIONAL	,052	32	,200 <sup>*</sup>	,985	32	,922

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan Uji Normalitas terhadap data kecerdasan emosional ternyata signifikansi bernilai 0.922 artinya lebih besar dari taraf  $\alpha$  0.05 atau  $0.922 > 0.05$  (Shapiro-Wilk),  $0.200 > 0.05$  (Kolmogorov-Smirnov) yang artinya data untuk Kecerdasan Emosional memiliki Normalitas yang baik

## Variabel tingkat Pendidikan

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TINGKAT_PENDIDIKAN	,059	32	,200 <sup>*</sup>	,978	32	,748

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data tingkat pendidikan kepala sekolah dasar negeri di rumbai dan rumbai pesisir ternyata signifikasi bernilai 0.748 artinya lebih besar dari taraf  $\alpha$  0.05 atau  $0.748 > 0.05$  (Shapiro-Wilk), yang artinya data untuk tingkat pendidikan memiliki Normalitas yang baik.

## Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	,071	32	,200 <sup>*</sup>	,978	32	,743

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan Uji Normalitas terhadap data Kepemimpinan kepala sekolah ternyata signifikasi bernilai 0.743 artinya lebih besar dari taraf  $\alpha$  0.05 atau  $0.743 > 0.05$  (Shapiro -Wilk),  $0.200 > 0.05$  (Kolmogorov-Smirnov).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Kecerdasan Emosional (X3) Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,480	11,162		,760	,453
KECERDASAN_EMOSIONAL	1,592	,183	,846	8,686	,000

a. Dependent Variable: KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Dari tabel ini diperoleh nilai  $a = 8.480$  dan  $b = 1,592$  sehingga persamaan regresinya menjadi  $v = 8,48 + 1,592X_3$ . Ini berarti bahwa pada setiap kenaikan 1 satuan Kecerdasan Emosional (X3), akan diikuti Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) sebesar 1.592. dari tabel ini diperoleh nilai uji t (t hitung) sebesar 8.686 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.682 hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan emosional Kepala Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri

Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Y).

### 2. Hubungan Tingkat Pendidikan (X5) Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.028	8,299		-.003	,997
TINGKAT_PENDIDIKAN	1,679	,132	,918	12,713	,000

a. Dependent Variable: KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Dari tabel ini diperoleh nilai  $a = -0.28$  dan  $b = 1.679$  sehingga persamaan regresinya menjadi  $v = -0.28 + 1,679X_5$ . Ini berarti bahwa pada setiap kenaikan 1 satuan Tingkat pendidikan (X5), akan diikuti Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) sebesar 1.679. dari tabel ini diperoleh nilai uji t (t hitung) sebesar 12.713 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.682 hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah

### 3. Hubungan Kecerdasan Emosional (X3) dan Tingkat Pendidikan (X5) Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,141	7,997		-.768	,449
KECERDASAN_EMOSIONAL	,548	,215	,291	2,549	,016
TINGKAT_PENDIDIKAN	1,245	,209	,681	5,959	,000

a. Dependent Variable: KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $a = -6.141$ ,  $b_1 = 0.548$  dan  $b_2 = 1.245$  sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = -6.141 + 0.548X_3 + 1.245X_5$ , ini berarti bahwa pada setiap kenaikan 1 satuan kecerdasan emosional (X3) akan diikuti peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.548 apabila tingkat pendidikan dikontrol/konstan dan setiap kenaikan satu-satuan tingkat pendidikan akan diikuti peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1.245 apabila kecerdasan emosional (X3) dikontrol/konstan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Pekanbaru dilakukan terhadap 32 sampel yang berada di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir. Dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan semua variabel independen yang diamati memberikan hasil yang positif karena Motivasi Berprestasi (X1), Komunikasi Interpersonal (X2), Kecerdasan Emosional (X3), Pengetahuan Manajemen (X4) dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Pekanbaru
2. Berdasarkan analisis pada Anti-image Correlation dari lima faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Pekanbaru dapat dilihat bahwa variabel Kecerdasan Emosional dengan nilai 0.897 dan variabel Tingkat Pendidikan dengan nilai 0.925 mempunyai nilai yang paling dominan bila dibandingkan dengan variabel lain.
3. Berdasarkan analisis koefisien korelasi untuk pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X3) Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0.846 sedangkan pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X5) Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0.918 dan apabila bersama-sama Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan maka koefisien korelasi sebesar 0.934. Semua variabel mengindikasikan bahwa semakin baik Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan maka akan baik pula Kepemimpinan Kepala Sekolah.

### Saran

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linier dan bagaimana variabel bebas menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru, disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk memiliki Pemimpin atau Kepala Sekolah yang baik maka perlu ditingkatkan Kecerdasan Emosional dan tingkat pendidikan selain itu ada faktor lain yang juga mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu Motivasi Berprestasi, Komunikasi Interpersonal, Pengetahuan Manajemen dan lain sebagainya.
2. Disamping meningkatkan Motivasi Berprestasi (X1), Komunikasi Interpersonal (X2), Kecerdasan Emosional (X3), Pengetahuan Manajemen (X4) dan Tingkat Pendidikan (X5) agar kepemimpinan kepala sekolah lebih baik lagi perlu dicari lagi faktor yang meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, Totosiswanto. 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang : CV. Adi Waskita
- Danin, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Danim. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekjen Depdiknas
- Davies, Dkk. 2002. *mengajarkan emotional intelegence pada anak*, Jakarta:pustaka utama.
- Effendi, Agus. 2006. *revolusi kecerdasan abad 21*. Alfabeta, Jakarta
- Keating, J Charles. 1986. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*. Terjemahan Mangunharjo, A.M. Yogyakarta : Kanisius
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja ESDM*, cetakan ketiga, PT. Refika Aditama, Bandung
- Raharjo, Toto dan Naflisah.2006. “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pada Dep.Agama Kendal dan Semarang”.

- Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*,  
Vol.3, No.2 2006
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan  
: Dasar Teoretis  
Untuk Praktek Profesional*. Bandung :  
Angkasa
- Thoha, Miftah. 1992. *Perilaku Organisasi*.  
Jakarta : Rajawali Perss.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala  
Sekolah : Tinjauan  
Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT  
Raja Grafindo Persada.